

Analisis Motif Penggunaan Fitur Repost TikTok sebagai Ekspresi Identitas Pribadi oleh Mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Khusnul Khotimah

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer

Universitas Nusantara PGRI Kediri

khusnulkhusnul885@gmail.com

Abstrak

Media sosial khususnya TikTok telah menjadi ruang ekspresi digital yang banyak dimanfaatkan mahasiswa untuk membangun identitas diri, salah satunya melalui penggunaan fitur Repost. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motif penggunaan fitur Repost TikTok sebagai ekspresi identitas pribadi mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri serta memahami pengalaman emosional dan pola interaksi yang terbentuk dari aktivitas tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam semi-terstruktur dan observasi konten yang direpost oleh lima informan yang dipilih melalui purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles & Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fitur Repost didorong oleh beberapa motif utama, antara lain kebutuhan mengekspresikan kondisi emosional, kebutuhan hiburan, serta kebutuhan untuk membangun komunikasi dan identitas pribadi secara tidak langsung dalam ruang digital. Repost juga digunakan sebagai bentuk representasi identitas akademik dan sosial melalui pemilihan konten terkait teknologi, pemrograman, dan dinamika kehidupan mahasiswa. Selain itu, aktivitas repost memberikan pengalaman emosional seperti rasa lega, apresiasi, dan keterhubungan sosial, meskipun pada sebagian mahasiswa hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreatif. Temuan ini menegaskan bahwa fitur Repost merupakan media konstruksi identitas digital yang mengintegrasikan kebutuhan personal, sosial, dan akademik, serta memperkuat peran aktif pengguna media sesuai perspektif Uses and Gratifications Theory.

Kata Kunci: Repost TikTok, Identitas Digital, Ekspresi Diri, Interaksi Sosial, Budaya Digital

Abstract

Social media, particularly TikTok, has become a digital platform where students actively express themselves and construct personal identity, including through the use of the Repost feature. This study aims to analyze the motives behind the use of TikTok's Repost feature as a form of personal identity expression among Information Systems students at Nusantara PGRI University Kediri, as well as to understand the emotional experiences and interaction patterns formed through this activity. This research employed a descriptive qualitative approach using semi-structured in-depth interviews and content observation of reposted videos from five purposively selected informants. Data were analyzed using Miles and Huberman's model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the use of the Repost feature is driven by several primary motives, including the need to express emotional states, seek entertainment, and communicate indirectly within digital environments. Repost also functions as a representation of academic and social identity through the sharing of content related to technology, programming, and student life. Additionally, reposting provides emotional experiences such as relief, appreciation, and social connectedness, although for some students it remains a recreational activity only. These results demonstrate that the Repost feature acts as a medium for constructing digital identity by integrating personal, social, and academic needs, reinforcing the active role of users as described in the Uses and Gratifications Theory.

Keywords: TikTok Repost, Digital Identity, Self-Expression, Social Interaction, Digital Culture

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, di mana kita dapat melihat, mendengar, dan merasakan interaksi digital melalui layar ponsel atau komputer. Melalui penglihatan, kita menyaksikan video singkat di TikTok

yang bergerak cepat dengan musik dan efek visual yang menarik. Pendengaran kita terpenuhi oleh suara musik latar dan komentar pengguna yang viral. Sentuhan digital terasa saat kita menyentuh layar untuk repost konten, menciptakan sensasi partisipasi

langsung. Penciuman dan pengecapan secara metaforis hadir melalui aroma tren budaya yang menyebar, seperti rasa kecanduan atau kegembiraan dari konten yang dibagikan. Fenomena ini terlihat dalam kehidupan mahasiswa, di mana fitur Repost di TikTok tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cara untuk mengekspresikan diri, membentuk identitas, dan terlibat dalam komunitas digital. Namun, di balik kemudahan ini, sering muncul masalah seperti penggunaan berlebihan yang memicu kecanduan atau konflik sosial, di mana tindakan repost sederhana dapat berkembang menjadi representasi identitas kolektif yang kompleks.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena penggunaan fitur Repost di TikTok oleh mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri, menganalisis motif-motif di balik pemanfaatannya sebagai ekspresi identitas pribadi, mengetahui pola interaksi yang terbentuk, serta menjelaskan bagaimana motif tersebut berkembang dari kebutuhan personal ke manifestasi komunal dalam konteks digital.

Penelitian ini didasarkan pada teori Uses and Gratifications Theory (UGT), yang menjelaskan bahwa individu menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial tertentu, seperti pencarian informasi, hiburan, atau pembentukan identitas (Katz, Blumler, & Gurevitch, 1974). Dalam konteks TikTok, UGT membantu memahami mengapa pengguna memilih fitur Repost untuk gratifikasi seperti ekspresi diri dan koneksi sosial, bukan hanya konsumsi pasif (Whiting & Williams, 2013). Kajian lain dari jurnal menunjukkan bahwa media sosial seperti TikTok memfasilitasi pembentukan identitas melalui interaksi digital, di mana pengguna aktif membangun citra diri melalui konten yang dibagikan (boyd, 2014). Selain itu, teori psikologi digital menekankan bahwa fitur seperti Repost dapat mencerminkan kebutuhan afinitas dan validasi sosial, yang sering kali terjebak dalam siklus kecanduan (Turkle, 2011).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas motif penggunaan media sosial, seperti studi Kurniawan dan Fauzi (2023) dari Universitas Indonesia dalam jurnal berjudul *Motivasi Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa*, yang menganalisis motif penggunaan platform seperti Instagram dan TikTok oleh mahasiswa, menemukan bahwa kebutuhan gratifikasi seperti hiburan dan koneksi sosial mendorong partisipasi, namun kurang fokus pada fitur spesifik seperti Repost. Penelitian lain oleh Ekoyono dan Purwandari (2020) dari Universitas Gadjah Mada dalam skripsi berjudul *Ekspresi Identitas Digital Mahasiswa melalui Media Sosial* menjelaskan

bagaimana mahasiswa menggunakan konten media sosial untuk membentuk identitas pribadi, tetapi tidak secara spesifik mengkaji fitur Repost atau pemetaan dari tingkat mikro ke makro. Selain itu, Falgoust et al. (2022) dari University of Texas dalam jurnal berjudul *Digital Identity and Social Media Gratifications* mengidentifikasi motif penggunaan fitur berbagi di platform sosial sebagai respons terhadap kebutuhan internal yang belum terpenuhi, dengan temuan bahwa ini sering berujung pada representasi identitas kolektif, meskipun tidak spesifik pada TikTok atau mahasiswa Indonesia.

Penelitian ini menawarkan pembaruan dengan fokus spesifik pada fitur Repost di TikTok sebagai alat ekspresi identitas pribadi mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang memiliki tingkat literasi digital tinggi. Berbeda dari penelitian terdahulu seperti Kurniawan dan Fauzi (2023) yang membahas motif penggunaan media sosial secara umum, atau Ekoyono dan Purwandari (2020) yang tidak memetakan tahapan mikro-makro, penelitian ini mengintegrasikan analisis mendalam motif spesifik Repost dengan model teoretis untuk mengungkap pola ekspresi identitas yang terorganisir, serta membandingkan fenomena empiris dengan teori komunikasi massa dan psikologi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan mendeskripsikan fenomena secara mendalam melalui data subjektif dari partisipan, seperti wawancara dan observasi, untuk menghasilkan narasi kaya detail. Desain ini cocok untuk eksplorasi pengalaman pribadi dan sosial tanpa generalisasi statistik. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk menganalisis pengalaman mahasiswa dengan fitur Repost TikTok, fokus pada motif dan transisi identitas. Sumber penelitian ini berasal dari lokasi Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jawa Timur, yang terletak di Desa Majoroto, Kecamatan Majoroto, Kabupaten Kediri. Selain itu, sumber data tambahan diperoleh dari akun TikTok responden yang aktif menggunakan fitur Repost.

Data penelitian menggunakan informasi responden mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri, dengan jumlah 5 informan yang dipilih melalui kriteria purposive sampling, seperti mahasiswa aktif program studi, pengguna aktif TikTok, dan pengalaman ekspresi identitas pribadi melalui fitur Repost. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung

dari responden melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dan observasi partisipan, yang dilakukan untuk mengumpulkan pengalaman subjektif, motif personal, dan pola interaksi terkait fitur Repost. Pada tahap ini, data primer dikumpulkan secara tatap muka atau daring, dengan fokus pada eksplorasi mendalam tentang transisi dari identitas individu ke komunal. Sementara itu, data sekunder berasal dari konten TikTok yang direpost oleh responden, yang dianalisis untuk mengidentifikasi pola ekspresi identitas dan motif sosial. Pada tahap ini, data sekunder dikumpulkan melalui akses akun TikTok responden untuk melengkapi data primer, seperti mengamati pola repost dan konteks konten yang dibagikan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara mendalam semi-terstruktur, yang dilakukan secara tatap muka atau daring untuk menggali pengalaman subjektif responden terkait motif penggunaan fitur Repost TikTok. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif (Miles & Huberman, 1994), yang melibatkan tiga langkah utama: (1) reduksi data, di mana data mentah seperti transkrip wawancara, catatan observasi, dan konten TikTok direduksi melalui pemilihan, penyederhanaan, dan pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti motif personal dan sosial; (2) penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk matriks, diagram, atau narasi deskriptif untuk memvisualisasikan pola interaksi dan transisi identitas; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana kesimpulan ditarik berdasarkan pola yang muncul, kemudian diverifikasi melalui triangulasi data (membandingkan transkrip wawancara dengan konten TikTok) untuk memastikan validitas, sehingga menghasilkan narasi deskriptif yang menjelaskan motif ekspresi identitas tanpa generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis data penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam semi-terstruktur serta observasi langsung terhadap konten yang direpost oleh para informan pada platform TikTok. Hasil penelitian disusun berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari proses pengkodean dan reduksi data, kemudian dianalisis dengan mengaitkannya pada teori Uses and Gratifications dan kerangka identitas digital sebagai perspektif interpretatif. Penyajian hasil penelitian dalam bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai motif penggunaan fitur Repost TikTok oleh mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri sebagai bentuk ekspresi identitas pribadi

serta pola pengalaman emosional dan interaksi sosial yang terbentuk melalui aktivitas digital tersebut.

Informan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Program Studi Sistem Informasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa yang secara aktif menggunakan aplikasi TikTok dan memiliki pengalaman dalam memanfaatkan fitur Repost untuk mengekspresikan diri melalui konten digital. Data yang diperoleh dari kelima informan ini menjadi dasar utama untuk menganalisis bagaimana fitur Repost digunakan tidak hanya sebagai sarana konsumsi konten, tetapi juga sebagai medium representasi diri, komunikasi emosional, dan pembentukan identitas akademik maupun sosial. Penyajian identitas informan diperlukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik partisipan, yang kemudian menjadi konteks interpretasi dalam pembahasan tematik pada bagian selanjutnya.

Tabel berikut menyajikan informasi dasar mengenai kelima informan penelitian yang menjadi sumber data utama:

Kode Informan	Nama	Usia	Akun TikTok
Informan 1	Ratu	22 tahun	c*****
Informan 2	Irma	22 tahun	_e*****
Informan 3	Anggi	20 tahun	a*****
Informan 4	Nabila	20 tahun	n*****
Informan 5	Sabrina	20 tahun	s*****

Tabel 1. Daftar Informan

Lima informan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Program Studi Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan rentang usia 20 hingga 22 tahun. Seluruh informan adalah pengguna aktif aplikasi TikTok dan telah menggunakan fitur Repost dalam rentang waktu yang bervariasi, mulai dari enam bulan hingga dua tahun terakhir. Keaktifan penggunaan TikTok serta pengalaman mereka dalam merepost konten menjadikan para informan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengenai ekspresi identitas digital melalui fitur Repost.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan merupakan pengguna aktif platform TikTok dan memanfaatkan fitur Repost sebagai bagian dari kegiatan mereka dalam berinteraksi di media sosial. Penggunaan fitur Repost dilakukan dengan intensitas yang berbeda, mulai dari penggunaan hampir setiap hari hingga penggunaan situasional ketika merasakan dorongan emosional tertentu. Durasi penggunaan fitur

ini juga bervariasi, mulai dari enam bulan hingga dua tahun terakhir. Variasi latar belakang penggunaan ini menjadi dasar pemahaman bahwa mahasiswa memanfaatkan fitur Repost bukan sekadar sebagai aktivitas konsumsi konten, melainkan sebagai bentuk partisipasi aktif dalam budaya digital.

Konteks penggunaan fitur Repost oleh mahasiswa Sistem Informasi UNP Kediri tidak terlepas dari karakteristik generasi digital yang terbiasa mengekspresikan diri melalui media sosial, terutama melalui konten visual, audio, dan audiovisual yang dominan pada TikTok. Repost dipandang sebagai sarana yang lebih praktis, cepat, dan tidak membutuhkan kreativitas produksi konten seperti membuat video baru, tetapi tetap memiliki nilai ekspresif dan komunikatif yang tinggi.

1. Motif Penggunaan Fitur Repost TikTok oleh Mahasiswa Sistem Informasi

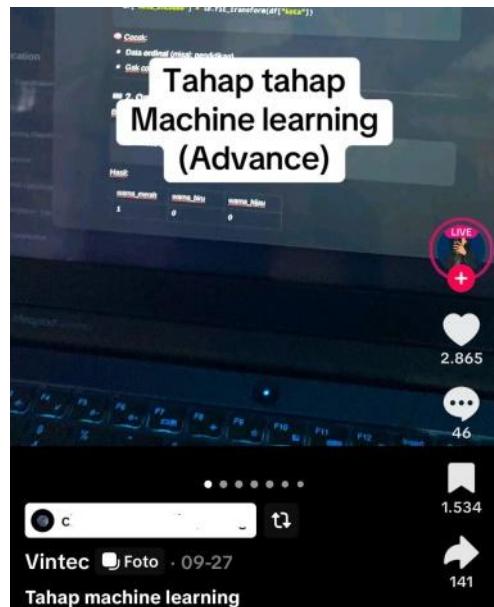
Analisis data menunjukkan bahwa motif utama mahasiswa dalam menggunakan fitur Repost berkaitan dengan kebutuhan untuk mengekspresikan kondisi psikologis dan emosional yang sedang dialami, kebutuhan hiburan, dan pemenuhan kebutuhan berkomunikasi secara tidak langsung dengan lingkungan sosial digital. Berdasarkan Informan Ratu (22), Irma (22), Nabila (20), dan Sabrina (20), repost dipilih karena konten yang direpost dianggap sesuai dengan keadaan emosional dan pengalaman pribadi, misalnya ketika merasa lelah menghadapi tugas kuliah atau ketika mengalami perasaan bahagia dan ingin berbagi suasana positif kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa repost berperan sebagai media ekspresi internal yang tidak membutuhkan komunikasi verbal secara langsung kepada audiens.

Selain motif emosional, terdapat pula motif hiburan. Berdasarkan Informan Anggi (20), repost dilakukan karena aktivitas tersebut dianggap memberikan kesenangan dan rasa relaksasi dalam menghadapi tekanan akademik. Penggunaan repost untuk tujuan hiburan mencerminkan pola konsumsi media sosial yang bersifat rekreatif dan menjadi pelarian dari rutinitas yang menuntut produktivitas.

Temuan ini sejalan dengan teori Uses and Gratifications (UGT) yang memandang pengguna media sebagai aktor aktif yang memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Katz, Blumler, dan Gurevitch (1974) menyatakan bahwa media digunakan untuk mengisi kebutuhan informasi, identitas personal, integrasi sosial, dan hiburan. Dalam konteks penelitian ini, repost memenuhi beberapa kebutuhan sekaligus: kebutuhan emosional, kebutuhan representasi diri, dan

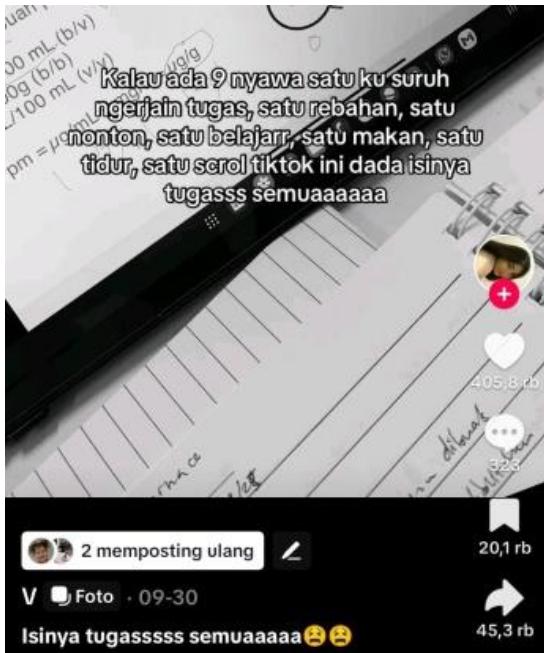
kebutuhan untuk terhubung dengan lingkungan sosial digital. Oleh karena itu, motif repost bukan aktivitas pasif, tetapi merupakan proses seleksi konten yang disertai rasionalisasi emosional dan sosial.

2. Repost sebagai Media Ekspresi Identitas Pribadi Mahasiswa



Gambar 1. Contoh konten repost terkait teknologi.

Pada gambar 1, menunjukkan Selain sebagai sarana pemenuhan kebutuhan emosional, repost digunakan sebagai cara untuk membangun identitas digital mahasiswa Sistem Informasi. Mahasiswa memilih jenis konten yang direpost sebagai bentuk representasi dari ketertarikan personal dan akademik. Berdasarkan Informan Ratu (22) dan Sabrina (20), repost sering digunakan untuk menampilkan konten terkait teknologi, pemrograman, dan dunia informatika. Pemilihan konten ini menunjukkan bahwa repost menjadi alat konstruksi identitas akademik, di mana mahasiswa ingin menunjukkan minat dan kompetensi mereka dalam bidang yang dipelajari.



Gambar 2. Contoh konten Repost terkait dinamika kehidupan mahasiswa

Pada gambar 2 berdasarkan Informan Irma (22), repost digunakan sebagai media untuk menampilkan identitas sosial melalui konten humor kampus, meme akademik, dan konten yang menggambarkan dinamika kehidupan mahasiswa Sistem Informasi. Hal ini menunjukkan bahwa identitas digital tidak hanya mencerminkan spesialisasi akademik, tetapi juga pengalaman sosial yang membentuk karakter personal.

Menurut boyd (2014), identitas digital dibangun melalui proses kurasi konten yang dibagikan kepada publik dan menciptakan citra diri yang dapat dilihat oleh orang lain dalam lingkungan digital. Dalam konteks ini, repost dapat dipahami sebagai aktivitas kurasi diri, di mana mahasiswa menyusun representasi diri melalui konten yang dipilih untuk dibagikan. Dengan demikian, repost menjadi strategi pencitraan diri yang bersifat simbolik dan komunikatif.

Selain itu, berdasarkan Informan Nabila (20), repost juga berfungsi sebagai media memperkenalkan kepribadian dan isi pikiran kepada orang lain. Kondisi ini mengindikasikan bahwa repost memberikan ruang bagi mahasiswa untuk membangun hubungan interpersonal dan menciptakan pemahaman identitas yang lebih kompleks di mata publik digital. Temuan ini diperkuat oleh Ekoyono dan Purwandari (2020) yang menegaskan bahwa mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai sarana ekspresi identitas digital yang terintegrasi dengan aspek akademik, sosial, dan personal.

3. Pengalaman Emosional Setelah Melakukan Repost

Analisis data menunjukkan bahwa aktivitas repost tidak berhenti pada proses berbagi konten, tetapi memberikan dampak emosional terhadap mahasiswa. Berdasarkan Informan Irma (22) dan Sabrina (20), keberadaan respons sosial seperti komentar, like, atau repost kembali dari pengguna lain memberikan perasaan lega, nyaman, dan diapresiasi. Sementara berdasarkan Informan Nabila (20), repost memunculkan rasa keterhubungan dengan pengguna lain yang memiliki pengalaman serupa, sehingga menciptakan perasaan tidak sendirian dalam menghadapi situasi tertentu.

Namun, berdasarkan Informan Anggi (20), repost tidak memberikan efek emosional khusus dan hanya digunakan sebagai aktivitas rekreatif. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengalaman emosional berkaitan erat dengan tujuan individu dalam menggunakan fitur Repost. Temuan ini konsisten dengan teori psikologi digital yang dikemukakan oleh Turkle (2011), yang menyatakan bahwa interaksi digital dapat menciptakan pengalaman kedekatan psikologis dan rasa keterhubungan sosial yang tidak selalu tersedia dalam komunikasi tatap muka. Selain itu, Falgoust et al. (2022) menegaskan bahwa berbagi konten digital menjadi sarana untuk memperoleh validasi sosial dan afeksi psikologis, yang sering kali menjadi motivasi tersembunyi di balik aktivitas berbagi konten online.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fitur Repost TikTok memiliki fungsi yang kompleks dan multidimensional dalam kehidupan digital mahasiswa Sistem Informasi UNP Kediri. Repost tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi identitas, komunikasi emosional, dan pembentukan koneksi sosial dalam lingkungan akademik. Aktivitas repost memfasilitasi transisi ekspresi identitas dari tingkat personal menuju tingkat komunal, di mana mahasiswa menyelaraskan identitas individu dengan identitas kolektif sebagai mahasiswa Sistem Informasi.

Temuan penelitian ini memperluas pemahaman sebelumnya mengenai penggunaan media sosial yang tidak hanya fokus pada motivasi konsumsi atau hiburan, tetapi juga pada konstruksi identitas digital sebagai kebutuhan eksistensial dalam ruang publik virtual. Oleh karena itu, repost dapat dipahami sebagai medium yang memadukan fungsi personal, sosial, dan akademik dalam satu aktivitas digital.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan fitur Repost pada aplikasi TikTok oleh mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri, dapat disimpulkan bahwa aktivitas repost memiliki fungsi penting dalam kehidupan digital mahasiswa. Repost tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga sebagai media ekspresi diri, representasi identitas akademik, dan pemenuhan kebutuhan emosional serta koneksi sosial. Mahasiswa secara aktif memilih konten yang mereka repost berdasarkan relevansi dengan kondisi psikologis, pengalaman pribadi, dan minat akademik, sehingga repost menjadi bagian dari proses kurasi identitas digital. Aktivitas ini memberikan pengalaman emosional berupa perasaan lega, apresiasi sosial, dan keterhubungan dengan pengguna lain yang memiliki pengalaman serupa, meskipun pada beberapa kasus repost hanya digunakan sebagai aktivitas rekreatif tanpa makna emosional yang mendalam. Temuan penelitian ini memperkuat teori Uses and Gratifications serta konsep identitas digital, dengan menunjukkan bahwa pengguna media sosial bukan hanya konsumen pasif, tetapi aktor aktif yang memaknai dan menggunakan media untuk mencapai kebutuhan komunikatif, psikologis, dan sosial.

Saran

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi mahasiswa, institusi pendidikan, dan peneliti selanjutnya. Bagi mahasiswa, aktivitas repost sebaiknya dimaknai sebagai ruang positif untuk mengekspresikan identitas dan mengembangkan jejaring sosial secara sehat dan bertanggung jawab, dengan tetap memperhatikan etika digital dan privasi pengguna lain. Bagi pihak kampus, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mendorong pemanfaatan media sosial sebagai sarana pengembangan kreativitas akademik dan penyebarluasan konten edukatif yang mendukung perkembangan kompetensi mahasiswa di bidang teknologi informasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sudut pandang dengan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak, membandingkan antara program studi berbeda, atau menganalisis aspek visual konten secara lebih mendalam untuk memahami konstruksi identitas digital secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang penggunaan fitur Repost terhadap pembentukan citra

diri digital dan relasi sosial dalam komunitas akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyd, D. (2014). *It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens*. Yale University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ekoyono, A., & Purwandari, E. (2020). *Ekspresi Identitas Digital Mahasiswa melalui Media Sosial*. Skripsi, Universitas Gadjah Mada.
- Falgoust, M., Smith, J., & Lopez, R. (2022). Digital Identity and Social Media Gratifications: Emotional Connection in Repost Culture. *Journal of Digital Communication and Society*, 11(2), 214–229. <https://doi.org/10.31009/jdcs.2022.112>
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1974). Uses and Gratifications Research. *Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509–523. <https://doi.org/10.1086/268109>
- Kurniawan, A., & Fauzi, A. (2023). Motivasi Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 12(1), 33–47. <https://doi.org/10.1234/jki.v12i1.4706>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Turkle, S. (2011). *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other*. Basic Books.
- Whiting, A., & Williams, D. (2013). Why People Use Social Media: A Uses and Gratifications Approach. *Qualitative Market Research*, 16(4), 362–369. <https://doi.org/10.1108/QMR-06-2013-0041>
- Zhang, L., & Chen, K. (2021). TikTok and Identity Construction in Digital Generation. *International Journal of Media and Information Studies*, 8(3), 145–160. <https://doi.org/10.24122/ijmis.v8i3.2219>